

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mencapai dan mengarahkan seseorang menuju kedewasaan. Tujuan pendidikan menurut UU RI No 2 tahun 1989, pasal 4 adalah sebagai berikut : “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Djamarah, 2000 : 25).

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, secara otomatis membawa anak didik menuju keadaan yang lebih baik. Bila diamati keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses kegiatan pembelajaran, jadi proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan yang tidak dapat dilepaskan, dipisahkan antara anak didik dengan guru sebagai pengajar. Dua komponen ini terjadi interaksi saling menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar yang biasanya dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan belajar tersebut.

Keberhasilan pembelajaran dapat diamati dari dua sisi yaitu pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan. Makin tinggi tingkat penguasaan dan pemahaman materi, makin tinggi pula keberhasilan

pembelajaran tersebut. Setiap pembelajaran memang tidak lepas dari kesulitan-kesulitan materi yang dipelajarinya. Dengan mengetahui kesulitan belajar guru dapat mengambil manfaat untuk perbaikan.

Proses pembelajaran secara kelompok diharapkan tidak hanya menggunakan satu metode saja, agar pembelajaran lebih efektif. Salah satu upaya yang lebih efektif dalam belajar adalah dengan cara diskusi kelompok, sehingga kesulitan yang dihadapi akan dipecahkan secara bersama-sama.

Didalam proses belajar mengajar pengikut sertaan anak secara aktif berjalan efektif, bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai kesiapan anak. Sebagai seorang guru harus memilih suatu metode mengajar yang tepat. Metode diskusi kelompok bertujuan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional. Dengan keterlibatannya, siswa mampu menerima konsep yang disampaikan, dan mampu meraih prestasi yang menyenangkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas perlu mendapatkan perhatian dan merupakan tanggung jawab bersama untuk mencari solusi. Dalam hal ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirasa tepat sebagai jalan keluar atas permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran dengan diskusi kelompok di SD Negeri Cimacan 2 ?.
2. Apakah pembelajaran melalui belajar kelompok dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Cimacan 2?...

C. Hipotesis Tindakan

Melalui Pembelajaran kelompok berdasarkan uraian di atas maka hipotesis tindakan yang akan diajukan adalah sebagai berikut: “Model pembelajaran diskusi kelompok yaitu teknik pembelajaran yang berupa permainan antar kelompok dan diskusi, maka siswa Sekolah Dasar Negeri Cimacan 2 mengalami perubahan atau peningkatan dalam proses pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang sesuai dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar kelompok siswa pada siswa SD Negeri Cimacan 2.

2. Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Cimacan 2 dalam pembelajaran sehari-hari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga bisa merubah mutu proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran secara kelompok, hasil belajar siswa khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar anak melalui belajar kelompok siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Dan Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu,

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru yang mengampu di sekolah untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Lalu memberikan masukan tentang salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui belajar kelompok.

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan suatu kesimpulan yang berguna. Manfaat yang diharap peneliti adalah :

a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik sehingga berguna dalam memecahkan masalah-masalah belajar melalui belajar kelompok. Dan meningkatkan minat belajar dalam dirinya

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam usaha mencari tehnik pembelajaran yang tepat dan memberi pertimbangan untuk memberi tugas kelompok. Dan dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk menjadikan pembelajaran agar lebih bervariasi

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi atau menambah wawasan kepada peneliti lainnya. Untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang efektif.

F. Definisi Istilah

Untuk lebih memperjelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran pada penelitian ini, maka diuraikan istilah yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya :

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pengajaran pada waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai.

2. Prestasi belajar Bahasa Indonesia

Prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah Belajar kelompok yang mempunyai tujuan utama agar anak dapat bersosialisasi dan bekerjasama,

terutama untuk kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah bersama, seperti melakukan percobaan, berdiskusi, bermain peran, juga untuk mendorong agar anak pemalu dan penakut mau berbicara. Anak-anak ini akan merasa aman jika berbicara dalam kelompok kecil daripada secara klasikal. Melatih anak belajar kelompok, berarti juga menyiapkan anak untuk menjadi dewasa yang bisa bekerjasama dengan orang lain.

3. Belajar Kelompok

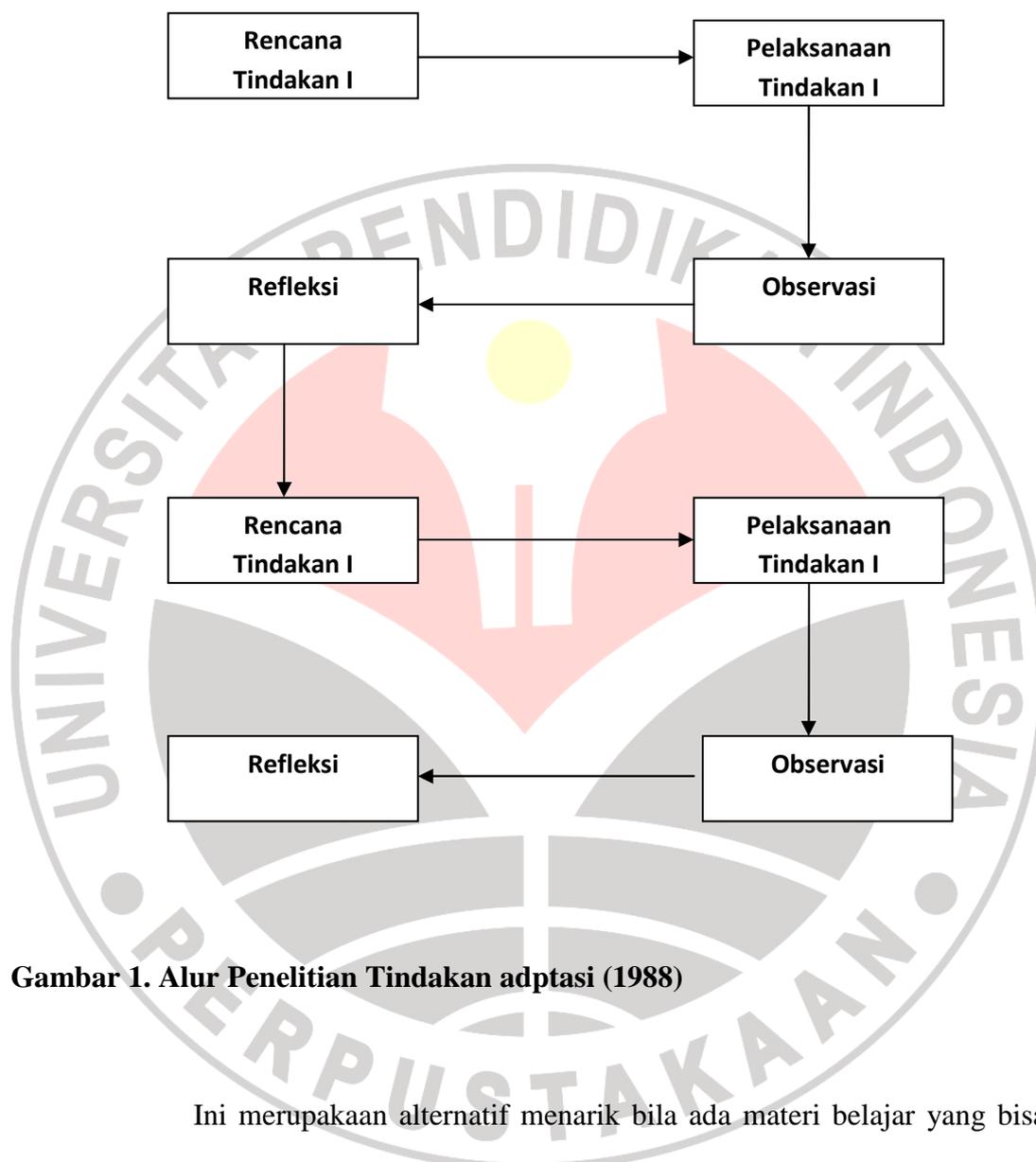
Belajar kelompok mempunyai tujuan utama agar anak dapat bersosialisasi dan bekerjasama, terutama untuk kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah bersama, seperti melakukan percobaan, berdiskusi, bermain peran, juga untuk mendorong agar anak pemalu dan penakut mau berbicara

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilaksanakan supaya penelitian berjalan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka rencana yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mengacu kepada teori PTK menurut Kurt Lewin (Dalam Nanang 2007 : 36) yang meliputi empat tahap yaitu :

- Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (Planing)
- Melaksanakan tindakan (acting)
- Melakukan Pengamatan (observing)
- Merefleksi hasil pengamatan (reflecting)

Adapun alur pembelajaran PTK menurut Kemis & Tagert adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan adaptasi (1988)

Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang berbeda dengan lainnya yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain, membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

